

BAB VI

KESIMPULAN

Kota Padang merupakan kota dengan infrastruktur terlengkap di Sumatera Barat. Pada tahun 1984 Kota Padang terbilang sangat maju jika dibandingkan dengan kota-kota lainya seperti Pekanbaru, Jambi, dan Bengkulu. Kemajuan Kota Padang mendorong pemerintahnya untuk meningkatkan infrastruktur yang ada untuk membuat Kota Padang menjadi kota terdepan di daerah Sumatera Barat.

Tahun 1984 merupakan bangkitnya transportasi laut di Kota Padang. datangnya kapal-kapal milik PT. Pelni merupakan angin segar bagi transportasi laut di Padang setelah kemerdekaan. Kondisi Kota Padang merupakan daerah perkotaan dengan penduduk terpadat di daerah Sumatera Barat membuat angka pertumbuhan sangatlah pesat. Hadirnya transportasi laut untuk daerah Padang membuat perkembangan daerah menjadi lebih baik. Tahun 1984 perairan di Kota Padang menjadi yang tersibuk pada dekade 80-an membuat Pelabuhan Teluk Bayur harus direnovasi dengan segera. Bantuan pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah untuk secepatnya memperbaiki infrastruktur pelabuhan Teluk Bayur yang sudah mulai ketinggalan dibandingkan dengan pelabuhan di Jakarta, Surabaya, dan Makassar.

Hadirnya transportasi laut di Kota Padang pada 1984 memudahkan masyarakat dari kota maupun daerah untuk datang dan pergi dari Kota Padang. Terbukti dengan hadirnya kapal perdana Kapal Motor Kerinci yang disambut oleh antusias masyarakat yang berada di Padang maupun di Jakarta. Kapal

tersebut pelayaran perdananya dari Padang ke Jakarta sudah terjual habis di semua kelas. Tidak sedikit penumpang membeli tiket untuk pulang-pergi. Animo masyarakat pada tahun 1984 membuat pemerintah mendatangkan kapal-kapal yang sejenis untuk mencegah penumpang yang lama menunggu atau berpindah transportasi lain seperti bus dan pesawat terbang.

Kapal Motor Keinci merupakan salah satu kapal penumpang berukuran 3.400 dwt, yang di miliki oleh perusahaan negara yang bergerak di bidang jasa transportasi laut yaitu PT. Pelayaran Nasional Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelni. Kapal Kerinci dibuat dan dibeli pada tahun 1983 dari salah satu perusahaan pembuat kapal kenamaan di Papenburg, Jerman. Perusahaan tersebut bernama Jos L. Mayer, perusahaan Jos merupakan salah satu perusahaan milik keluarga yang diturunkan. Tidak hanya membuat kapal kerinci galangan kapal tersebut membuat beberapa kapal yang di buat untuk PT Pelni, kerja sama tersebut terbilang cukup lama, dari tahun 1983 hingga 2002.

Pelayaran kapal Kerinci dimulai pada tahun 1984 dengan trayek yang sudah ditentukan, port pertama dari kapal kerinci ialah pelabuhan Teluk Bayur yang berada di kota Padang. Pelayaran tersebut melayani rute menuju bagian timur Indonesia, yaitu Pantoloan, Toli-toli, dan Tarakan. Kapal Kerinci juga berhenti di beberapa daerah singgah lainnya, seperti Jakarta, Surabaya, Makasar, Balikpapan, Pare-pare, Nunukan, dan Bau-bau.

Kapal Kerinci memiliki daya tampung penumpang sebanyak 1.596 penumpang, yang dibagi lagi menjadi beberapa kelas yang sudah ditentukan oleh

pihak perusahaan. Kelas-kelas tersebut merupakan tempat istirahat selama berada didalam kapal, untuk kelas 1,2,3, dan 4 memiliki kamar yang tersebar di beberapa deck, sedangkan untuk kelas ekonomi hanya diberikan tempat tidur.

Pelayaran Kapal Motor Kerinci berlangsung selama 14 hari, pelayaran tersebut sudah ditentukan oleh divisi operasional, divisi tersebut menangani masalah pelayaran, sekaligus pembuatan rute jika ada masalah pada jalanya pelayaran, seperti kerusakan kapal, cuaca buruk, maupun kendala dari pelabuhan yang dituju. Selama pelayaran kapal yang berlangsung cukup lama penumpang disediakan berbagai fasilitas yang terdapat di dalam kapal seperti Kamar Tidur yang sekelas dengan hotel, restaurant, live musik, dan beberapa faslitas penunjang lainnya.

Pelayaran di Pantai barat Sumatera sangat terbantu oleh hadirnya kapal-kapal dari Pelni tidak hanya KM Kerinci, beberapa kapal lainya juga dimasukkan oleh perusahaan untuk mengisi pelayaran dari Padang menuju beberpa daerah di bagian timur tersebut, seperrti KM Kambuna, KM Rinjani,dan KM Umsini. Selama dekade 80-an hingga akhir dekade 90-an tercatat kapal-kapal tersebut dapat mengangkut penumpang hingga diatas 10.000 penumpang setiap tahunya.

Kapal-kapal Pelni tersebut ditujukan untuk mengangkut penumpang yang ingin keluar provinsi Sumatera Barat, hal ini disebabkan buruknya fasilitas transportasi darat pada tahun-tahun tersebut, dan transportasi udara yang untuk masyarakat menengah kebawah terbilang cukup mahal. Kapal-kapal yang dimiliki Pelni merupakan salah satu transportasi yang cukup efisien untuk digunakan.

Pada awal tahun 2000 pelayaran di Pantai Barat Sumatera mulai menurun, akibat dari masuknya perusahaan-perusahaan swasta, yang cukup berani untuk menanamkan modal terlebih di Sumatera Barat. Baiknya fasilitas-fasilitas pendukung untuk moda transportasi darat membuat jasa pelayanan bus semakin membaik, sehingga konsumen tidak perlu lagi khawatir mengenai fasilitas bus. Penerbangan-penerbangan dari dan menuju Padang sangatlah banyak pada awal tahun 2000, tercatat ada lebih dari 5 maskapai penerbangan untuk domestik maupun Internasional. Peningkatan pelayaran tersebut diiringi dengan keefisienan waktu tempuh untuk sekali perjalanan.

Kenaikan jasa transportasi darat maupun udara membuat pelayaran-pelayaran dari dan menuju Padang menjadi menurun, puncaknya pada tahun 2003 yang mulai turun signifikan hingga angka kedatangan hanya mencatat 3.000 penumpang. Hal tersebut membuat pelayaran kapal-kapal milik Pelni dihentikan termasuk Kapal Kerinci. Penghentian tersebut juga ditambah dengan penutupan cabang Pelni di Teluk Bayur, Padang.

Kapal Motor Kerinci dialihkan pelayarannya menangani trayek di bagian timur Indonesia, seperti Panloan, Tarakan, Makassar, dan Bau-bau. Trayek berjalan hingga tahun 2012, banyaknya kerusakan yang dialami kapal membuat pelayaran cukup mendapatkan masalah. Kerusakan-kerusakan yang cukup berat membuat kapal Kerinci harus diperbaiki di Surabaya, membuat perusahaan mengalami banyak kerugian, mulai dari jadwal yang harus dibatalkan hingga pemulangan tiket penumpang yang sudah di beli.

Pada tahun 2013 kapal Kerinci melakukan pelelangan, cara tersebut merupakan cara termudah dan tercepat untuk menjual kapal yang dibuat di Jerman tersebut. Hasil dari penjualan tersebut akan dibelikan kapal yang baru untuk melayani rute-rute yang baru. Pelayaran dari dan menuju Sumatera Barat hingga tahun 2012 untuk kapal-kapal milik Pelni sudah tidak ada lagi, namun setiap tahun Pelni menggerakkan kapal menuju Nias, dan Medan pada hari natal dan tahun baru, pelayaran dari kapal tersebut terkadang singgah dipelabuhan teluk bayur, untuk melakukan perbaikan maupan hanya bersandar.

